



PERAN QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN SECARA BERLIPAT TARGET BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SMA PGRI CICURUG

Ima Muslimatul Amanah¹, Siti Qomariyah², Andi Sukandi³

Institut Madani Nusantara Sukabumi^{1 2 3}

imamuslimatulamanah42@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep model pembelajaran quantum learning, langkah-langkah penerapan model quantum learning, peran quantum learning dalam meningkatkan secara berlipat target belajar, dan kelebihan kekurangan model pembelajaran quantum learning. Model pembelajaran Quantum Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Subjek penelitian adalah guru bahasa Inggris, dan kepala sekolah. Adapun objek penelitiannya yaitu siswa kelas X-4 SMA PGRI Cicurug. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran quantum tergantung pada kemampuan guru dalam memahami konsep dan mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran quantum dalam kegiatan pembelajarannya. Penerapannya dalam mata pelajaran bahasa Inggris cukup menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada target belajar siswa.

Kata kunci: *quantum, target, belajar*

ABSTRACT

This study aims to describe the concept of quantum learning model, the steps of applying quantum learning model, the role of quantum learning in increasing multiple learning targets, and the advantages and disadvantages of quantum learning model. Quantum learning model is a learning model that can make students directly experience problems, find their own answers to problems and activities in accordance with the competencies to be achieved. The research method used is descriptive qualitative research method. Qualitative descriptive research method according to Kirk and Miller, defines that qualitative research is a certain tradition in social science that fundamentally relies on observations of humans both in their areas and in their terms. The research subjects were the English teacher, and the principal. The object of research is the students of class X-4 SMA PGRI Cicurug. The results showed that the success of quantum learning depends on the teacher's ability to understand the concept and implement quantum learning steps in their learning activities. Its application in English subjects is enough to show that there is an increase in student learning targets.

Keywords: *quantum, target, learning*

PENDAHULUAN

Dalam era yang terus berkembang dengan pesat, dunia pendidikan juga mengalami



perubahan yang signifikan. Ada beberapa masalah dengan pengajaran saat ini. Hal ini terlihat dari fakta bahwa guru masih melakukan sebagian besar proses pengajaran. Guru masih sangat fokus pada penyelesaian kurikulum saja dan sama sekali tidak memikirkan bagaimana memaksimalkan potensi, kreativitas, pelatihan, dan pengalaman siswa. Salah satu inovasi terbaru yang menarik perhatian adalah penerapan model pembelajaran quantum learning.

Quantum learning dan quantum teaching merupakan salah satu teori belajar yang sangat menarik dan tepat untuk digunakan. Kedua teori ini memberikan wawasan dan alternatif metode pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Quantum learning didefinisikan oleh De Porter dan Hernacki (Bobbi De Porter, 2015), sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum learning memperlakukan bagaimana cara menjadikan belajar waktu yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pada dasarnya Quantum learning merupakan metode yang dilakukan secara nyaman dan menyenangkan. Quantum teaching merupakan penerapan quantum learning di dalam kelas. De Porter dkk (Porter, 2012), menyatakan bahwa quantum teaching merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar proses belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Penerapan model pembelajaran quantum learning melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, penting untuk menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk bereksperimen, berdiskusi, dan berbagi ide-ide mereka. Model ini mendorong kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa, sehingga menciptakan atmosfer yang penuh energi dan semangat belajar.

Kedua, model ini mengakui keunikan setiap individu dan memandang pembelajaran sebagai proses yang personal. Setiap siswa dianggap sebagai entitas kuantum dengan potensi yang tidak terbatas. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri, serta diberikan kebebasan untuk menentukan arah pembelajaran mereka sendiri. Ini berarti pembelajaran tidak lagi terbatas pada batasan-batasan yang ditentukan oleh kurikulum tradisional, tetapi lebih mengarah pada eksplorasi yang menyeluruh dan pemahaman yang mendalam.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai pendekatan pembelajaran. Karena setiap teknik pembelajaran memiliki tujuan, prinsip-prinsip panduan, dan penekanan utama yang unik, maka sangat penting bahwa metode pembelajaran diimplementasikan dengan cara yang mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep model pembelajaran quantum learning, bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran quantum learning, peran quantum learning dalam meningkatkan secara berlipat target belajar, juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran quantum learning di SMA PGRI Cicurug.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (Moleong, 2018), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu guru bahasa Inggris di SMA PGRI Cicurug, adapun sumber data pendukung adalah siswa dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumentasi. Tahap atau teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara koleksi data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diuji keabsahannya. Uji keabsahan data yaitu mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan berdasarkan kepada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan dan kebergatungan (Moleong, 2018). Cara yang ditempuh yaitu melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, uji auditabilitas, uji transferabilitas, uji konfirmabilitas, dan uji referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Pembelajaran Quantum Learning

Sebelum membahas pada konsep model quantum learning. Kita perlu memahami konsep dari pembelajaran dan model pembelajaran. Proses menginstruksikan atau memaksa siswa untuk belajar dapat disebut sebagai pembelajaran. Dengan memodifikasi lingkungan, merekayasa kegiatan belajar, dan mengembangkan kesempatan belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami, atau melakukannya, tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam belajar. Siswa pada akhirnya akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, kemampuan untuk membangun sikap positif, dan keterampilan dari proses ini (Helmiati, 2012).

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu rangkaian peristiwa (kejadian, peristiwa, situasi, dan sebagainya) yang secara sengaja diciptakan untuk memberikan dampak kepada pembelajar atau siswa dalam rangka memfasilitasi terjadinya proses belajar dan penanaman nilai. Sementara itu, pengajaran dan pembelajaran didefinisikan oleh Knirk & Kent L. Gustafson sebagai kegiatan yang diciptakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu kemampuan, keterampilan, atau nilai yang baru melalui tahap-tahap desain, implementasi, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Helmiati, 2013).

Menurut E. Mulyasa, "pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya," yang sejalan dengan definisi pembelajaran di atas



yaitu ke arah yang lebih baik, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dengan lingkungannya. Ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik semuanya terpengaruh oleh modifikasi tersebut (Mulyasa, 2002). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan sosial dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain mengetahui materi pelajaran luar dalam, seorang guru juga harus mengetahui keadaan siswanya dan terdidik dalam praktik pendidikan, sehingga guru dapat memilih strategi dan prosedur yang tepat sesuai dengan kapasitas mental siswanya, serta kompeten dalam memimpin kelas (Qomariyah, 2022).

Tentunya hal ini sangat berkaitan erat terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Memahami karakteristik siswa, menguasai model dan metodologi pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menindaklanjuti adalah yang dimaksud dari kompetensi pedagogis (Qomariyah W. A., 2022).

Menurut De Porter (Porter H. A., 2017), metode pembelajaran Quantum Learning adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif. Metode ini telah digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Quantum di Supercamp. Supercamp adalah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. De Porter bersama-sama temannya Greg Simmons, Mike Hernachi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourine secara terprogram dan terencana melaksanakan gagasan-gagasan pembelajaran Quantum Learning. Pembelajaran Quantum Learning dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir para remaja dirumah, dan dapat meraih keberhasilan lebih tinggi di sekolah.

Pada dasarnya Metode Quantum Learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran (Zahran, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan model pembelajaran quantum learning yang dilakukan oleh guru sesuai dengan teori yang ada. Namun, dalam hal ini masih perlu. Penggunaan Model Quantum Learning ini bertujuan membantu siswa bagaimana agar senang dalam belajar bahasa Inggris, maka guru berusaha melakukan proses belajar dan melakukan perluasan peran mereka.



Langkah-langkah dalam Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Learning

Menerapkan model pembelajaran quantum learning melibatkan beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa langkah awal yang dapat diikuti untuk memulai penerapan model pembelajaran quantum learning (Hakim):

1. Memahami konsep dasar quantum learning : langkah pertama adalah memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep dasar quantum learning.
2. Menentukan tujuan pembelajaran : tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menerapkan model quantum learning. Misalnya, apakah anda ingin meningkatkan pemahaman konsep matematika, mempercepat proses pembelajaran, atau mengoptimalkan strategi pembelajaran. Menentukan tujuan ini akan membantu dalam merancang pendekatan yang sesuai
3. Memilih metode dan alat quantum learning : setelah menentukan tujuan pembelajaran, pelajari metode dan alat yang tersedia dalam domain quantum learning. Pilih metode dan alat yang sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang tersedia
4. Menerapkan pendekatan quantum learning : terapkan pendekatan quantum learning dalam konteks pembelajaran yang relevan.
5. Evaluasi dan refleksi : evaluasi efektivitas model pembelajaran quantum learning yang telah diterapkan. Lakukan pengukuran dan analisis untuk memahami apakah model ini memberikan hasil yang diharapkan dan memenuhi tujuan pembelajaran. Refleksikan temuan dan pengalaman anda untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan lebih lanjut
6. Kolaborasi dan penelitian : kolaborasi dengan rekan pendidik dan peneliti lainnya dalam bidang quantum learning. Diskusikan pengalaman dan temuan anda, dan ikuti perkembangan terbaru dalam penelitian dan aplikasi quantum learning. Dengan berkolaborasi, anda dapat berkontribusi pada pengembangan model ini dan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang potensi dan keterbatasannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru melakukan tahapan-tahapan dalam menerapkan model pembelajaran quantum learning. Tahapan yang pertama, guru terlebih dahulu memahami secara mendalam terkait dengan konsep model pembelajaran quantum learning sebelum menerapkannya dalam proses mengajar. Kedua, guru menentukan tujuan pembelajaran pada materi *Advertisement of Product* kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut kepada peserta didik. Ketiga, guru menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode yang dipilih yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok dan presentasi.

Keempat, guru menerapkan pendekatan quantum learning yaitu menggunakan prinsip "TANDUR" atau tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Kelima, guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Kelima, guru juga berkolaborasi dan berdiskusi dengan rekan pendidik lainnya

Peran Quantum Learning dalam Meningkatkan Secara Berlipat Target Belajar

Setiap jenis dan jenjang pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar, yang merupakan komponen utama dari pendidikan itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa



pengalaman anak dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya tujuan pendidikan. (Syah, 2017)

Bagaimana seorang guru mengintegrasikan pembelajaran yang menyenangkan adalah kaitannya dengan model pembelajaran kuantum. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan dan berkesan disebut sebagai pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkesan akan menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Siswa juga akan mendapatkan penghargaan dari pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan, yang akan meningkatkan motivasi dan keberhasilan mereka dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya (SM, 2008).

Target belajar merupakan suatu proses belajar dengan suatu pola yang khas supaya sebuah tujuan bisa dicapai. Target belajar adalah alat yang penting untuk proses belajar mengajar. Target ini menerjemahkan harapan-harapan pendidik terhadap siswa. Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam menentukan target belajar yaitu : merencanakan target (bedakan tujuan dengan target, pahami taksonomi bloom, pelajari karakteristik yang dapat mengomunikasikan keinginan anda), menulis target belajar (tuliskan pernyataan utama, pilih kata kerja yang tepat, tentukan keluaran, gabungkan seluruhnya), membaca kembali target belajar (pastikan target anda spesifik, evaluasi pencapaian target, ubah target jika diperlukan).

Sebagai upaya dalam meningkatkan target belajar, guru juga harus membentuk lingkungan kelas yang dapat mengakomodasi semua tempat belajar yang baik, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hidayat, 2016) :

1. Membangun ikatan emosional. Kunci untuk membangun ikatan emosional adalah dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar.
2. Menjalinkan rasa simpati dan saling pengertian. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, guru harus membangun hubungan dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian
3. Menciptakan keragaman dan ketakjuban
4. Mengambil resiko
5. Ciptakan rasa saling memiliki

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penerapan metode quantum learning dalam meningkatkan secara berlipat target belajar di kelas X SMA PGRI Cicurug Kabupaten Sukabumi belum sepenuhnya berhasil. Sebagian dari keberhasilan penerapan metode quantum learning dalam meningkatkan secara berlipat target belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi siswa: dalam hal ini Siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran. Keantusiasan ini ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok, dan berkontribusi dalam aktivitas pembelajaran
2. Peningkatan pemahaman konsep: hal ini terlihat saat siswa dapat menyelesaikan tes atau tugas yang diberikan oleh guru.



3. Kemampuan berpikir kritis: dalam hal ini metode quantum learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dapat menganalisis informasi. Hasilnya dapat dilihat bahwa siswa mampu menyusun argumen, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata
4. Keterlibatan siswa: model pembelajaran quantum learning mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Keberhasilannya dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi, kerjasama kelompok, dan aktivitas pembelajaran lainnya.

Kelebihan dan Kekurangan Model Quantum Learning

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran pasti terdapat kelebihan maupun kekurangannya. Adapun kekurangan dari model pembelajaran quantum learning, yaitu :

1. Kompleksitas: model pembelajaran quantum learning sangat kompleks dalam pemahaman dan penerapannya. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang mekanika quantum, matematika kompleks dan teknologi terkait. Hal ini membuatnya sulit untuk diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan tradisional.
2. Infrastruktur dan akses: implementasi model pembelajaran quantum learning membutuhkan infrastruktur yang canggih dan mahal, seperti komputer quantum dan perangkat keras terkait. Saat ini, teknologi tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum tersedia secara luas. Ini menyebabkan keterbatasan aksesibilitas dan menghambat adopsi model pembelajaran quantum learning secara luas.
3. Kurva pembelajaran: menggunakan model pembelajaran quantum learning memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip mekanika quantum dan matematika kompleks. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dan siswa yang tidak memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang tersebut. Kurva pembelajaran yang curam ini dapat menghambat penerapan model pembelajaran quantum learning di lingkungan pendidikan.

Sedangkan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran quantum learning yaitu,

1. Potensi peningkatan kecepatan pembelajaran: quantum learning dapat memanfaatkan sifat unik mekanika quantum seperti superposisi dan entanglement, untuk meningkatkan kecepatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ini, model pembelajaran quantum learning dapat memfasilitasi eksplorasi dan pemrosesan informasi dengan cara yang tidak mungkin dengan model pembelajaran konvensional.
2. Pengoptimalan solusi: model pembelajaran quantum learning juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah kompleks yang sulit dipecahkan oleh komputer klasik. Dalam konteks pendidikan, ini dapat memberikan peluang untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran dan menemukan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
3. Inovasi dan kemajuan: pengembangan dan eksplorasi model pembelajaran quantum learning dapat mendorong inovasi dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan ilmu komputer. Penelitian dalam model ini dapat membuka pintu untuk pengembangan



teknologi dan metodologi baru yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran quantum learning, kelebihan hasil pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan *Quantum Learning*, siswa belajar aktif dalam memahami konsep materi dengan teman sebayanya. Dari belajar berkelompok dengan menggunakan Quantum Learning, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Siswa juga aktif dalam berinteraksi dengan kelompok yang lain pada saat menjelaskan contoh dari gambar yang berbeda-beda dan yang mereka sudah diskusikan dengan teman sekelompoknya, contohnya; gambar *Advertisemnet of product*. Dari contoh gambar yang berbeda, siswa dapat membedakan pendeskripsian contoh *Advertisement*. Kekurangannya siswa lainnya dipaksakan harus bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Disisi lain pembelajaran *quantum learning* ini terlebih lagi dalam kenyataan membutuhkan banyak kombinasi-kombinasi dari model atau pendekatan yang akan digunakan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran quantum learning ini didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diterapkan di berbagai umur serta lembaga pendidikan. Model quantum learning dipercaya dapat meningkatkan motivasi atau minat belajar anak, karena proses pembelajaran yang diterapkan didalam model quantum learning tidak bersifat memaksa akan tetapi lebih kepada membuat siswa atau anak-anak nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian maka akan mempermudah guru maupun anak-anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu penerapan model quantum learning dapat meningkatkan target belajar siswa. Kepercayaan diri siswa dapat meningkat dalam hal partisipasi individu, karena guru sudah menggunakan berbagai media pembelajaran serta memberi kesan dengan menonjolkan informasi yang akan disampaikan oleh guru.

Siswa belajar aktif dalam memahami konsep materi dengan teman sebayanya. Dari belajar berkelompok dengan menggunakan Quantum Learning, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam proses penerapannya dan perlu pemahaman lebih dalam terhadap konsep model pembelajaran quantum learning. Dalam penerapannya perlu eksplorasi dan berkolaborasi dengan berbagai metode maupun strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, *et al.* 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
Cahyadi, Wendy Asswan dan Siti Qomariyah. 2022. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an*. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 3 Desember



- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizah Pustaka.
- Hakim, Titik Dwi Ramthi. 2014. *PEMBELAJARAN DRAMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER: ALTERNATIF PENERAPAN QUANTUM LEARNING DAN QUANTUM TEACHING*. Bebasan, Vol.1, No. 2, edisi Desember
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika
- Hidayat, Ujang S. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zahran, Ma'ruf. 2019. *Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhinya*. JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 2, No. 2

